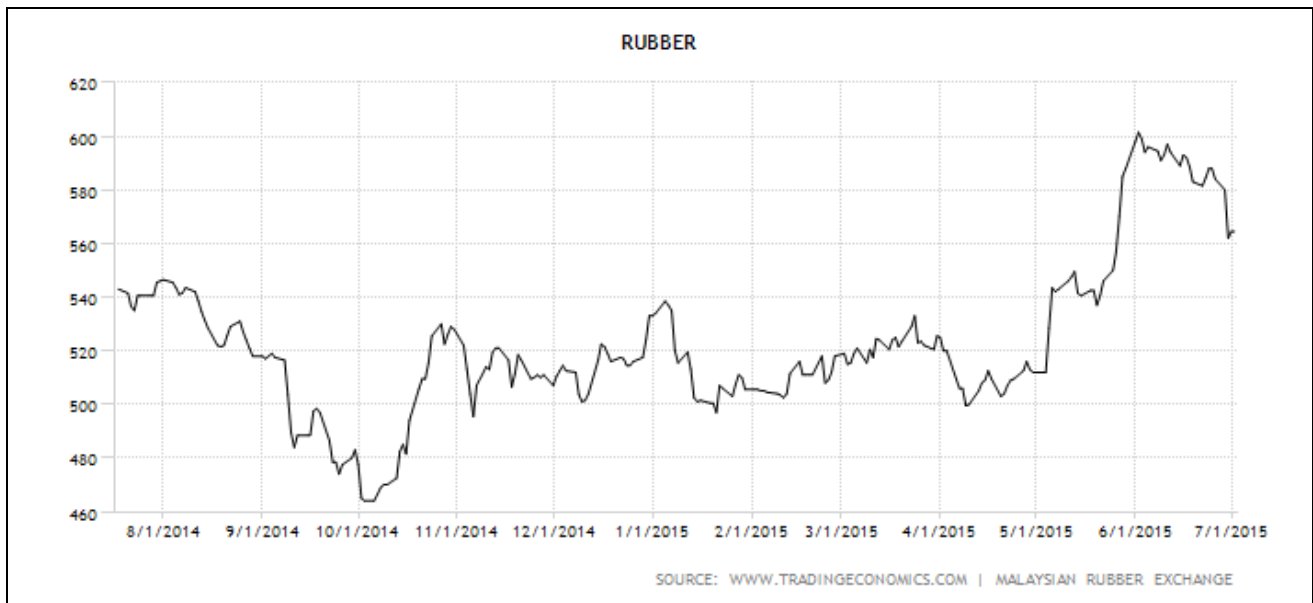


## ANALISIS BULANAN PERIODE JUNI 2015

Secara umum harga karet pada bulan Juni 2015 bergerak melemah. Pada pekan pertama Juni 2015, tren pergerakan harga karet, terpantau bergerak menguat. Pada awal pekan, Senin (1/6) di bursa berjangka Singapura, karet jenis TSR 20 mulai bergerak naik dan berada pada level US\$ 159,20 sen/kg dan kemudian bergerak naik hingga ditutup pada akhir pekan, Jum'at (5/6) pada posisi US\$ 163,40sen/kg untuk kontrak Juli 2015. Sementara di bursa Tocom (Tokyo Commodity Exchange) Rubber Future Contract untuk kontrak penyerahan September 2015, seperti dikutip *Bloomberg*, pada awal pekan pertama dibuka menguat 0,98% ke 237 yen/kg. Dan menguat 1,53% ke 238,3 yen/kg, dan bergerak di kisaran 235,8—238,3. Menurut *Bloomberg*, harga karet melonjak ke level tertinggi dalam kurun waktu satu tahun terakhir, di tengah spekulasi langkah China untuk meningkatkan investasi infrastruktur.

### Grafik Perkembangan Harga Karet Bulan Juni 2015



Pergerakan harga karet yang melemah terjadi hingga pertengahan Juni 2015. Di bursa berjangka Singapura, yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (15/6) berada pada level US\$158.00 sen/kg dan melemah hingga akhir pekan menjadi US\$157,40 sen/kg untuk kontrak penyerahan bulan Juli 2015. Penurunan harga juga terjadi di Tocom. Untuk kontrak penyerahan November 2015 harga karet berjangka mengalami penurunan harga sebesar 1,59% ke 228,90 yen atau Rp 25.094 per kilogram. Dikabarkan *Bloomberg*, bahwa Takaki Shigemoto dari JSC Tokyo, mengatakan pelemahan harga dipicu spekulasi rencana produsen bank menurunkan produksi untuk mengantisipasi pelambatan penjualan mobil di Tiongkok. Penjualan kendaraan bermotor di Tiongkok pada Mei 2015 turun 0,4% *year on year*. Pabrik-pabrik di negeri Tiongkok adalah konsumen karet alam terbesar dunia.

Sementara itu, pada Selasa (16/6) dilaporkan bahwa guna melepas ketergantungan kepada pasar global, Indonesia berencana akan membangun bursa fisik karet di Belawan, Sumatera Utara sehingga produsen bisa ikut menentukan harga. Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumut, melaporkan, akibat ketergantungan pada pasar global tersebut, harga karet di Indonesia terus dalam penurunan harga. Padahal, sebagai produsen karet terbesar dunia, Indonesia seharusnya bisa mengendalikan harga karet namun, yang terjadi selama ini harga karet justru dikontrol oleh pelaku pasar.

Hingga pada akhir sepanjang pekan keempat Juni 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, tampaknya bursa berjangka mengalami pergerakan fluktuatif dengan pola yang makin melamah. Untuk komoditas karet jenis TSR20, di bursa berjangka Singapura, pada awal pekan, Senin (22/6) ditransaksikan pada level US\$158,00 sen/kg dan kemudian bergerak melemah hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (26/6) dan berada pada posisi US\$157,70 sen/kg.

Sementara itu, di dalam negeri, sebagai salah satu sentra produsen urama di dalam negeri, dilaporkan *Antara*, bahwa ekspor karet alam Sumatera Utara sejak Januari hingga Mei 2015 masih tetap turun hingga 10,39 persen dibandingkan periode sama tahun lalu akibat permintaan dan harga jual yang melemah. Mengonfirmasi data Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) Sumatera Utara (Sumut), di Medan, mengatakan, pada Januari-Mei 2015, ekspor karet Sumut masih 202.520 ton, sementara pada periode sama tahun ini tinggal 181.480 ton. Gapkindo menyampaikan, bahwa ada penurunan tahun 2015 ini sebanyak 21.040 ton atau 10,39 persen. Hingga pada akhir pekan, Jum'at (26/6), harga karet kembali mengalami pelemahan. Di bursa Sicom (Singapura) bergerak melemah ke level US\$157,70 dari sebelumnya US\$159,50 sen/kg untuk kontrak Juli. Demikian juga di pasar spot Palembang, terpantau melemah ke level Rp 20.501 per kg. Di bursa utama karet dunia, di Tocom, harga komoditas ini mempertahankan pelemahan di tengah sentiment negatif anjloknya harga minyak mentah dan kenaikan nilai tukar yen Jepang. Harga melemah menjelang konferensi internasional karet (International Rubber Conference/IRS 2015) yang diselenggarakan 29 Juni- 2 Juli 2015.